

10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidaketisan Penggunaan Komputer Oleh Pengguna Teknologi Informasi

by Dekar Urumsah

Submission date: 12-Feb-2019 01:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 1076890513

File name: etisan_Penggunaan_Komputer_Oleh_Pengguna_Teknologi_Informasi.pdf (5.87M)

Word count: 6313

Character count: 38997

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKETISAN PENGGUNAAN KOMPUTER OLEH PENGGUNA TEKNOLOGI INFORMASI

Nila Hidayah, SE., M.Ak.
Universitas Islam Indonesia
Dekar Urumsah, SE., S.Si, M.Com(IS)., Ph.D.
Universitas Islam Indonesia
(nila_hidayah8@yahoo.co.id)

ABSTRACT

The greatness of the computer provides a variety of capabilities which in turn gives a lot of new options, good choice for both action and favorable or otherwise, which is the action that will cause problems and losses as unethical computer use by users of information technology. In the organization, policies and training of human resource development in order to create awareness of ethics and the use of computers as they should. The purpose of this study was to determine the extent to which unethical computer use by users of information technology. The study was conducted using a survey among heads of division or section and staff. A total of 250 questionnaires were distributed to the respondents. The results show that the religious (Islamic) work ethic positive influence on the computer use ethics. Computer use ethics has positive influence on unethical computer use. While gender as a factor moderating is not influence on unethical computer use. Similarly, the individual level in the organizational hierarchy as a factor moderating is not influence on unethical computer use.

Keywords: *religious (Islamic) work ethics, computer use ethics, unethical computer use, gender, and individual levels in the organizational hierarchy.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan di sekitar dunia bisnis semakin kompleks dan berkembang seiring dengan kemajuan-kemajuan di bidang komunikasi, transportasi, dan teknologi. Sikap proaktif dan perbaikan dalam segala hal perlu dilakukan oleh suatu perusahaan bisnis. Berbagai praktik seperti *business process reengineering*, aliansi bisnis, serta pengambilan keputusan yang kreatif dan inovatif pun semakin banyak dilakukan. Salah satu wujud nyata dari pengambilan keputusan adalah melakukan investasi teknologi di dalam organisasi. Namun harus diingat bahwa sistem informasi ada di dalam organisasi jauh sebelum kedatangan teknologi informasi. Bahkan, saat ini masih banyak sistem informasi yang ada di dalam organisasi berjalan tanpa menggunakan teknologi di dalamnya (Urumsah, 2014).

Berbagai perusahaan mulai mengembangkan dan memberikan perhatian khusus pada teknologi informasi sebagai sumber yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan informasi secara efektif. Seperti diketahui bahwa informasi telah menjadi aktiva tidak berwujud yang jika dikelola dengan baik, dapat digunakan untuk meningkatkan sumber-sumber perusahaan lainnya (Istianingsih dan Wijanto, 2007).

Meskipun demikian, penggunaan komputer amat rentan untuk disalahgunakan. Banyak insiden penyalahgunaan komputer dapat ditemui dalam berbagai bentuk aktifitas termasuk mengakses Internet untuk tujuan di luar pekerjaan, terkait dan terlibat dalam berbagai kegiatan menyimpang seperti penipuan, plagiarisme, dan pemalsuan (Karim et al., 2009).

Kehebatan komputer menyediakan berbagai kemampuan yang pada gilirannya memberi banyak pilihan baru untuk tindakan yang dapat dilakukan oleh pemakainya. Pilihan yang dimaksud bisa saja pilihan untuk tindakan yang baik dan menguntungkan, tetapi bisa juga untuk tindakan yang buruk dan merugikan pengguna lainnya. Hal tersebut erat kaitannya dengan penelitian sebelumnya yaitu etika kerja Islam yang secara signifikan berhubungan dengan etika penggunaan komputer (Mohamed, Karim, dan Hussein, 2012). Selanjutnya penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan ketidaketisan penggunaan komputer dikemukakan melalui pengembangan UECUBS (*Unethical Computer Using Behavior Scale*), karena faktor-faktor tertentu yang dapat diidentifikasi mampu

menjelaskan etika komputer (Namlu dan Odabasi, 2007). Banerjee (1996) menyatakan bahwa jenis kelamin berhubungan secara signifikan dengan perilaku etis dari pengguna sistem informasi. Sedangkan Chow dan Choi (2003) dalam penelitiannya yang membahas tentang tingkat individu dalam hirarki organisasi mengindikasikan bahwa kedudukan perorangan dalam organisasi berhubungan dengan sikap mereka pada berbagai persoalan etis.

Penelitian tentang etika komputer menunjukkan bahwa sikap menjadi prediktor penting perilaku seseorang dalam menggunakan komputer (Loch dan Conger, 1996). Hal ini menjadi dasar pada penelitian ini bahwa etika yang dimaksud lebih merujuk pada sikap seseorang. Tugas pokok dari etika komputer adalah menentukan apa yang perlu kita lakukan dalam suatu kasus, yaitu merumuskan kebijakan untuk memandu atau menuntun tindakan kita.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui etika penggunaan komputer. Mohamed, Karim, dan Hussein (2012) melakukan penelitian dengan sampel mahasiswa dan staf akademik dalam lembaga pendidikan tinggi di Malaysia. Pada penelitian kali ini, peneliti berusaha untuk melakukan eksplorasi lebih dalam dari penelitian sebelumnya dengan memperluas populasi dan sampel serta melakukan pembaharuan terhadap kerangka pemikiran dengan menggunakan faktor demografi sebagai variabel moderasi, yaitu jenis kelamin dan tingkat individu dalam hirarki organisasi agar dapat membedakan pengaruh antara laki-laki dengan perempuan dan antara kepala divisi atau bagian dengan staf.

Penelitian ini, sebatas pengetahuan peneliti masih jarang dan sesuatu yang penting untuk diketahui oleh masyarakat bahwa etika komputer merupakan salah satu dari sekian banyak hal yang perlu diterapkan dalam penggunaan komputer, khususnya pada situasi seperti saat ini yang rentan terhadap penyalahgunaan penggunaan komputer. Sejalan dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Jananto (2003) bahwa sebagai implikasi dari perkembangan teknologi yang cukup pesat dan kebiasaan atau budaya baru dalam masyarakat, maka saat ini terdapat perhatian yang sangat besar terhadap permasalahan etika dalam penggunaan komputer dan diperkuat dengan tiga alasan utama diperlukannya etika menurut Moor (1985), yaitu kelenturan logika (*logical malleability*), faktor transformasi (*transformation factor*), dan faktor tidak kasat mata (*invisibility factor*) di mana ketiganya merupakan cerminan individu dalam menerapkan etika penggunaan komputer guna meminimalisir ketidaketisan penggunaan komputer.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah etika kerja Islam berpengaruh positif terhadap etika penggunaan komputer ?
2. Apakah etika penggunaan komputer berpengaruh positif terhadap ketidaketisan penggunaan komputer ?
3. Apakah jenis kelamin dan tingkat individu dalam hirarki organisasi sebagai faktor moderasi berpengaruh positif terhadap ketidaketisan penggunaan komputer ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dari beberapa variabel yang telah dirangkai pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh etika kerja Islam terhadap etika penggunaan komputer.
2. Untuk mengetahui pengaruh etika penggunaan komputer terhadap ketidaketisan penggunaan komputer.
3. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin dan tingkat individu dalam hirarki organisasi sebagai faktor moderasi terhadap ketidaketisan penggunaan komputer.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Sistem Informasi

Sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan, mendapatkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi (Laudon, 2008). Nash (1995) menyatakan bahwa sistem informasi adalah kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur dan

pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting, proses atas transaksi-transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai *intern* dan *ekstern* serta menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat. Pada intinya, sistem informasi membutuhkan manusia sebagai pengguna teknologi untuk mendapatkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi pada suatu organisasi dalam rangka pengambilan keputusan.

2.2 Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan sarana untuk memfasilitasi, mengakuisisi, memproses, menyimpan, menyampaikan, dan membagi informasi (Urumsah, 2014). Sedangkan menurut Wardiana (2002) teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, serta pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Namun menurut Haag dan Keen (1996) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu manusia bekerja dengan informasi dan melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu alat atau sarana yang dibutuhkan hingga informasi tersebut dapat dibagikan.

2.3 Etika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988), pengertian etika dirumuskan ke dalam tiga arti, diantaranya: 1) ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban sosial; 2) kumpulan azas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut masyarakat. Etika berasal dari bahasa Yunani "*ethos*" yang berarti adat istiadat atau kebiasaan yang baik. Dari kata tersebut akhirnya etika berkembang menjadi studi tentang kebiasaan manusia berdasarkan kesepakatan, menurut ruang dan waktu yang berbeda, yang menggambarkan perilaku manusia dalam kehidupan pada umumnya.

2.4 Etika Komputer

Etika komputer dapat didefinisikan sebagai kategori etika profesional yang hampir sama dengan medis, hukum, mengajar, dan akuntansi (Baaese, 2003). Moor (1985) memiliki pendapat lain mengenai pengertian etika komputer yaitu merupakan bidang yang dinamis dan kompleks dari studi yang mempertimbangkan hubungan antara fakta, konseptualisasi, kebijakan, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan teknologi komputer yang terus berubah. Selanjutnya Johnson dan Snapper (1985) menggambarkan bahwa etika komputer sebagai salah satu studi tentang cara yang ditempuh oleh komputer dengan memiliki standar moral baru, yang memaksa kita sebagai penggunanya untuk menerapkan norma-norma baru pula di dalam dunia yang belum dipetakan.

2.5 Ketidaketisan Penggunaan Komputer

Ketidaketisan penggunaan komputer adalah suatu kondisi dalam penggunaan komputer saat terjadi penyimpangan dan mengarah pada suatu hal yang tidak etis. Dalam penelitian ini etika penggunaan komputer dihubungkan dengan ketidaketisan penggunaan komputer. Namlu dan Odabasi (2007) menyatakan bahwa pengembangan *Unethical Computer Using Behavior Scale* (dalam hal ini ketidaketisan penggunaan komputer) karena faktor-faktor tertentu yang dapat diidentifikasi mampu menjelaskan etika komputer.

2.6 Etika Kerja Islam

Etika kerja Islam adalah suatu konsep dan sikap kerja Islam yang diterapkan untuk membangun dan mengembangkan suatu organisasi. Dalam konteks Islam seperti yang dijelaskan oleh Ali (1988) etika kerja Islam bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad. Etika kerja Islam memandang dedikasi dalam bekerja adalah kebajikan. Usaha yang maksimal harus dilakukan seseorang dalam bekerja karena hal ini merupakan kewajiban seorang individu yang mampu. Etika kerja Islam menekankan kerja kreatif sebagai sumber kebahagiaan dan pencapaian. Pada artikel yang ditulis oleh Abrar (2011), dalam Al-Qur'an dikenal kata *itqon* yang berarti proses pekerjaan yang sungguh-sungguh, akurat dan sempurna (An-Naml : 88). Etos kerja seorang muslim adalah semangat

untuk menapaki jalan lurus, dalam hal mengambil keputusan pun, para pemimpin harus memegang amanah terutama para hakim. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah mencintai salah seorang diantara kamu yang melakukan pekerjaan dengan itqon (tekun, rapi, dan teliti)." (HR. Al-Baihaqi).

2.7 Etika Penggunaan Komputer

Etika dalam penggunaan komputer merupakan hal yang penting untuk membatasi adanya penyalahgunaan teknologi atau komputer yang dapat merugikan orang lain. Dengan adanya etika dalam penggunaan komputer segala kegiatan yang dilakukan dalam dunia komputer memiliki aturan-aturan atau nilai yang mempunyai dasar ilmu yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga etika dalam penggunaan komputer dapat membatasi hal-hal yang dilarang untuk dilakukan bahkan membatasi kegiatan yang dapat menimbulkan pelanggaran dalam penggunaan komputer (Kadafi, 2012).

2.8 Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah suatu pengkategorian untuk membedakan kedudukan antara pria dan wanita. Terdapat beberapa pendapat mengenai jenis kelamin, salah satunya yaitu jenis kelamin diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku (Umar, 1999).

2.9 Tingkat Individu dalam Hirarki Organisasi

Tingkat individu dalam hirarki organisasi merupakan suatu posisi jabatan yang diemban oleh setiap individu dalam sebuah organisasi yang membedakan tugas dan fungsi masing-masing yang dalam hal ini adalah kepala divisi atau bagian dan staf.

2.10 Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Etika Kerja Islam dan Etika Penggunaan Komputer

Etika kerja Islam telah menarik perhatian para peneliti, di mana nilai perorangan untuk etika kerja dapat dipandang dari perspektif pekerjaan serta perspektif religius dan moral. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cappel dan Windsor (1998) menyatakan bahwa mereka yang mempunyai afiliasi religius memiliki perbedaan signifikan dalam sikap pada penggunaan komputer. Clark dan Dawson (1996) mengamati pentingnya religiusitas pada putusan etis. Mohamed, Karim, dan Hussein (2012) menyimpulkan bahwa etika kerja Islam secara signifikan berhubungan dengan etika penggunaan komputer. Dari uraian di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Etika Kerja Islam Berpengaruh Positif terhadap Etika Penggunaan Komputer.*

2.10.2 Etika Penggunaan Komputer dan Ketidaketisan Penggunaan Komputer

Sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan UECUBS (dalam hal ini ketidaketisan penggunaan komputer) menunjukkan bahwa faktor-faktor tertentu yang dapat diidentifikasi mampu menjelaskan etika komputer dikemukakan oleh Namlu dan Odabasi (2007). Kemudian pada penelitian lainnya muncul banyak tindakan-tindakan yang tidak etis berkaitan dengan penggunaan komputer. Isu ketidaketisan tersebut seperti dikemukakan oleh Thong dan Yap (1998) yaitu masalah *piracy*, *accuracy*, *privacy*, dan *access* (PAPA). Selain keempat hal tersebut oleh Hartono (2003) ditambahkan bahwa masalah yang muncul sebagai akibat dari ketidaketisan penggunaan komputer adalah tindakan penghentian kerja, keamanan, dan kesehatan. Dari uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Etika Penggunaan Komputer Berpengaruh Positif terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer*

2.10.3 Hipotesis yang Berhubungan dengan Jenis Kelamin

Kajian mengenai jenis kelamin dan etika semakin berkembang dan mendapatkan perhatian yang besar. Dapat di prediksi bahwa jenis kelamin berhubungan dengan ketidaketisan penggunaan komputer. Wong (1985) menyimpulkan bahwa pelaku kecurangan antara pria dan wanita memiliki rasio 4:1, di mana pria lebih memiliki keberanian untuk melakukan kecurangan daripada wanita.

Kemudian Banerjee (1996) menyimpulkan bahwa jenis kelamin berhubungan secara signifikan dengan perilaku etis dari pengguna sistem informasi.

Namun, beberapa studi lain mengemukakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap etik yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Ukraina siswa laki-laki akuntansi memiliki tingkat etika yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi perempuan yang berbanding terbalik dengan situasi di Cina dan tidak ada perbedaan yang signifikan ditemukan di berbagai negara seperti Amerika Serikat, Australia, Filipina, Jerman, Kanada, dan Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh pada etika.

Berdasarkan Coate dan Frey (2000), terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk memberikan pendapat mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku etis maupun persepsi individu terhadap perilaku tidak etis, yaitu pendekatan struktural dan pendekatan sosialisasi. Pendekatan struktural menyatakan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Situasi tersebut berbeda dengan pendekatan sosialisasi dikarenakan antara laki-laki dan perempuan membawa seperangkat nilai yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja maupun lingkungan belajar. Laki-laki lebih cenderung akan melanggar peraturan yang ada karena memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan dan sebaliknya perempuan lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis sehingga perempuan akan lebih patuh terhadap peraturan dan mereka akan lebih kritis terhadap orang-orang yang melanggar peraturan tersebut. Namun pada penelitian yang dilakukan Mohamed, Karim, dan Hussein (2012) menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan secara signifikan terhadap etika penggunaan komputer. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan Chow dan Choi (2003), di mana tidak menemukan hubungan antara jenis kelamin dan sikap pada berbagai persoalan etis. Dengan adanya ketidaksesuaian dari hasil penelitian sebelumnya, maka perlu justifikasi untuk diteliti lebih lanjut dan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Jenis Kelamin sebagai Faktor Moderasi Berpengaruh Positif terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer

2.10.4 Hipotesis yang Berhubungan dengan Tingkat Individu dalam Hirarki Organisasi

Peneliti sebelumnya berupaya untuk menghubungkan tingkat individu dalam hirarki organisasi dengan etika. Di prediksi pula bahwa tingkat individu dalam hirarki organisasi berhubungan dengan ketidaketisan penggunaan komputer. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chow dan Choi (2003) menyatakan bahwa kedudukan perorangan dalam organisasi berhubungan dengan sikap mereka pada berbagai persoalan etis. Peneliti lain yaitu Cappel dan Windsor (1998) menyimpulkan bahwa para tenaga profesional menunjukkan frekuensi yang jauh lebih besar terkait penerapan penalaran moral berdasarkan prinsip dalam pengambilan keputusan etis dibandingkan dengan siswa. Sedangkan Mohamed, Karim, dan Hussein (2012) menyimpulkan bahwa tingkat individu dalam hirarki organisasi berhubungan secara signifikan dengan etika penggunaan komputer. Tetapi dalam penelitiannya, Banerjee (1996) menyatakan bahwa lamanya pengalaman dalam bekerja dan posisi pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku etis di organisasi. Oleh karena itu, dengan munculnya ketidaksesuaian dari hasil penelitian sebelumnya, maka perlu adanya justifikasi untuk diteliti lebih mendalam dan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Tingkat Individu dalam Hirarki Organisasi sebagai Faktor Moderasi Berpengaruh Positif terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer

2

2.11 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara faktor yang diteliti (dalam hal ini faktor independen, faktor intervening, faktor dependen, dan faktor moderasi). Adapun kerangka konseptual yang dikembangkan dalam model ini adalah:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei yang merupakan cara untuk mengumpulkan informasi secara luas dari sekumpulan subjek yang berkepentingan.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kepala divisi atau bagian dan staf pengguna teknologi informasi di sebuah Perguruan Tinggi. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala divisi atau bagian dan staf pengguna teknologi informasi di unit kerja sebuah Perguruan Tinggi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik survei. Peneliti secara langsung menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden dengan menjelaskan penelitian secara ringkas dan tata cara pengisian kuesioner sebelum responden mengisi kuesioner tersebut.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Faktor

Pada penelitian ini digunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Indikator diukur dengan skala likert 1 sampai 6, dari Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju. Selanjutnya atribut-atribut tersebut beserta indikatornya disusun menjadi sebuah kuesioner dengan memberikan skor terhadap setiap item dari setiap pernyataan yang diajukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) pengolahan data untuk melakukan analisis yang bersifat deskriptif dan analisis yang bersifat analitik. Analisis yang berkaitan dengan penjelasan berbagai perilaku variabel dilakukan dengan analisis deskriptif berdasarkan pada berbagai teori dan pendekatan yang relevan. Analisis yang memiliki keterkaitan antara berbagai variabel dilakukan dengan pendekatan uji statistik berupa analisis persamaan simultan (*Simultaneous Equation Model*, SEM) yang dibantu dengan program aplikasi smartPLS versi 2.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Evaluasi Pengukuran (*Outer Model*)

4.1.1 Uji Validitas

Chin (1998) menjelaskan bahwa *convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup.

Sedangkan Fornell dan Larcker (1981) memaparkan bahwa *discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Tabel 1

Item Loading Akhir dan AVE dalam Model Akhir Etika Komputer

Konstruk	Variabel	Items	Loading	AVE
Etika Kerja Islam	Dedikasi pada pekerjaan	EKI1	0,6174	0,5215
	Kualitas kerja optimal	EKI3	0,8597	
	Kecurangan dalam bekerja	EKI5	0,5664	
	Kemampuan diri	EKI6	0,8256	
	Harga diri	EKI7	0,5736	
	Peduli lingkungan	EKI8	0,8230	
Etika Penggunaan Komputer	Bermain <i>game</i> dengan komputer kantor	EPK1	0,5360	0,5600
	Akses sistem komputer tidak sah	EPK2	0,8442	
	Tidak melakukan <i>log out</i>	EPK3	0,7517	
	Sumber daya kantor untuk keuntungan pribadi	EPK4	0,8214	
Ketidaketisan Penggunaan Komputer	Menghapus file dari orang lain	KPK5	0,5778	0,5120
	Menyalin data orang lain	KPK6	0,7635	
	Mengakses file pribadi orang lain	KPK7	0,7922	
	Mengakses komputer pribadi orang lain	KPK8	0,7522	
	Jaringan tanpa izin	KPK9	0,7464	
	Tidak memberi referensi	KPK12	0,5551	
	Menggunakan karya orang lain	KPK13	0,7803	

Sumber: Data Diolah

Pada Tabel 1 menjelaskan bahwa AVE pada konstruk Etika Kerja Islam (EKI), Etika Penggunaan Komputer (EPK), dan Ketidaketisan Penggunaan Komputer (KPK) telah menghasilkan AVE dan *loading factor* lebih dari 0,5 dengan mengeluarkan beberapa indikator dalam setiap konstruk yang masih menghasilkan angka di bawah 0,5. Maka indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi *convergent validity*.

Tabel 2
Cross Loading

	EKI	EPK	KPK
EKI 1	0.6174	0.2429	0.3505
EKI 3	0.8597	0.4446	0.5689
EKI 5	0.5664	0.3189	0.2124
EKI 6	0.8256	0.4090	0.4190
EKI 7	0.5736	0.2875	0.3083
EKI 8	0.8230	0.4463	0.4419
EPK 1	0.2297	0.5360	0.2614
EPK 2	0.3831	0.8442	0.5451
EPK 3	0.4213	0.7517	0.5087
EPK 4	0.4495	0.8214	0.5603
KPK 5	0.3687	0.3456	0.5778
KPK 6	0.2861	0.4896	0.7635
KPK 7	0.3549	0.3870	0.7922
KPK 8	0.3544	0.4497	0.7522
KPK 9	0.4173	0.5665	0.7464
KPK 12	0.2635	0.4174	0.5551
KPK 13	0.6354	0.5271	0.7803

Sumber: Data Diolah

Dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa item EPK1 memiliki *loading factor* sebesar (0,5360) yaitu lebih kecil dari item KPK9 (0,5665). Hal ini menunjukkan bahwa item EPK1 tidak dapat mewakili karena item tersebut kalah kuat dengan item KPK9. Namun, item EPK1 tetap dipertahankan dalam model akhir karena item tersebut sangat penting di dalam kuesioner. Kemudian item KPK12 memiliki *loading factor* sebesar (0,5551) yaitu lebih kecil dari item EPK4 (0,5603). Hal tersebut menunjukkan bahwa item KPK12 tidak dapat mewakili karena item tersebut kalah kuat dengan item EPK4. Tetapi item KPK12 tetap dipertahankan dalam model akhir karena item ini sangat penting di dalam kuesioner.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Pada saat akan mengukur reliabilitas dari data konstruk yang ada dapat menggunakan *composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70. Berikut ini adalah hasil perhitungan konstruk yang dirangkum dalam *internal composite reliability* dan hubungan antar konstruk yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3
Internal Composite Reliability dan Hubungan Antar Konstruk

	ICR	EKI	EPK	KPK
EKI	0,8637	0,7221		
EPK	0,8321	0,5102	0,7483	
KPK	0,8784	0,5453	0,6498	0,7156

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,70 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria

discriminant validity. Nilai *composite reliability* yang terendah adalah sebesar 0,8321 pada konstruk Etika Penggunaan Komputer (EPK).

4.2 Menilai *Inner Model* atau Model Struktural Hasil Penelitian

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *outer model*, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*).

4.2.1 Uji *R-Square* (R^2)

Tabel 4
 R^2 Value untuk Model Etika Komputer

Konstruk	R -Square (R^2)
Etika Kerja Islam	-
Etika Penggunaan Komputer	0,2603
Ketidaketisan Penggunaan Komputer	0,4222

Sumber: Data Diolah

Tabel 4 memberikan nilai 0,2603 untuk konstruk Etika Penggunaan Komputer (EPK) yang berarti bahwa 0,2603 dipengaruhi oleh Etika Kerja Islam (EKI) dan Ketidaketisan Penggunaan Komputer (KPK) dengan varians EPK sebesar 26,03%. Oleh karena itu, kurang lebih 75% dipengaruhi variabel lain. Nilai *R-Square* juga terdapat pada Ketidaketisan Penggunaan Komputer (KPK) dengan nilai 0,4222. Hal tersebut menunjukkan bahwa 0,4222 dipengaruhi oleh Etika Penggunaan Komputer (EPK) dengan varians KPK sebesar 42,22%. Sehingga, kurang lebih 60% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3 Penilaian Model Struktural

Dalam penelitian ini terdapat klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan serta klasifikasi responden berdasarkan tingkat individu dalam hirarki organisasi yang terdiri dari kepala divisi atau bagian dan staf.

Tabel 5
Faktor Loading, *Composite Reliability* (CR) dan AVE pada setiap kelompok

Item	Laki-laki		Perempuan		Kepala Div/Bag		Staf	
	Loading	t-Statistic	Loading	t-Statistic	Loading	t-Statistic	Loading	t-Statistic
EKI 1	0.6944	3.6769	0.7569	1.7229	0.7761	1.2616	0.6625	2.9459
EKI 3	0.8732	7.2141	0.8787	2.9424	0.8645	2.6885	0.8647	6.9545
EKI 5	0.5063	4.2392	0.8120	4.8088	0.7885	2.5320	0.5050	4.2310
EKI 6	0.8416	6.2454	0.8982	4.8693	0.8808	2.2474	0.8376	4.4442
EKI 7	0.5660	3.3461	0.6244	2.1011	0.6759	3.4824	0.5623	3.4799
EKI 8	0.8554	7.5506	0.9162	7.5007	0.9033	5.1796	0.8572	6.3408
EPK 1	0.5355	3.5947	0.6534	2.6264	0.6674	2.2379	0.5337	4.1425
EPK 2	0.8755	10.4293	0.8382	5.5472	0.8092	6.6969	0.8455	10.3346
EPK 3	0.7610	8.4709	0.7001	5.2768	0.7147	4.3483	0.7557	7.5503
EPK 4	0.8157	11.1619	0.6782	6.3030	0.7235	5.3295	0.8163	9.9622
KPK 5	0.5648	4.4859	0.7613	6.3402	0.8767	7.3349	0.5683	4.0223
KPK 6	0.7513	11.2277	0.8588	8.7496	0.8443	8.5829	0.7506	9.3678
KPK 7	0.7841	5.8325	0.8230	8.4916	0.9101	10.6954	0.7759	4.9406
KPK 8	0.7595	9.7593	0.7265	7.4912	0.8068	6.3372	0.7321	9.0048
KPK 9	0.7655	8.5450	0.8146	7.7066	0.8458	9.2617	0.7321	8.0448
KPK 12	0.6290	6.9130	0.7624	7.1123	0.7256	5.8450	0.6222	7.3396
KPK 13	0.7708	6.9283	0.6254	2.5900	0.6457	1.4704	0.7726	5.4908
Construct	CR	AVE	CR	AVE	CR	AVE	CR	AVE

EKI	0.8729	0.5436	0.9241	0.6734	0.9235	0.6700	0.8677	0.5323
EPK	0.8398	0.5744	0.8109	0.5199	0.8199	0.5336	0.8317	0.5593
KPK	0.8829	0.5216	0.9103	0.5940	0.9307	0.6599	0.8766	0.5063

Sumber: Data Diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua faktor loading berada di atas 0,5. Oleh karena itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa telah sesuai dengan nilai yang disarankan.

Tabel 6
Hasil Keseluruhan antara Konstruk dalam Setiap Kelompok

	EKI-EPK	EPK-KPK
Laki-laki	s	s
Perempuan	s	s
Kepala Div/Bag	s	s
Staf	s	s

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari gambar-gambar sebelumnya menghasilkan kesimpulan yang di dapat dari keseluruhan antara konstruk dalam setiap kelompok yaitu signifikan.

4.4 Keterkaitan Subgrup Path

Ketika sampel tidak berdistribusi normal dan varian dari kelompok yang berbeda, maka untuk memeriksa efek pengaruh jenis kelamin dan tingkat individu dalam hirarki organisasi digunakan Smith-Satterwait untuk menghitung *t*-test dengan kesalahan yang terkumpul (Moore dan Chang, 2006).

Tabel 7a dan 7b
Hasil Hubungan antara *t*-test dengan Kesalahan Terkumpul oleh Subgrup

Hipotesis	Path	Laki-laki		Perempuan		t-Statistic
		Path Coeff.	SE dari Boots	Path Coeff.	SE dari Boots	
H3	EKI→EPK	0.587	0.0961	0.512	0.0894	0.5714
H3	EPK→KPK	0.690	0.0591	0.714	0.0755	-0.2503

Hipotesis	Path	Kepala Div/Bag		Staf		t-Statistic
		Path Coeff.	SE dari Boots	Path Coeff.	SE dari Boots	
H4	EKI→EPK	0.583	0.0869	0.565	0.1045	0.1324
H4	EPK→KPK	0.700	0.1189	0.679	0.0510	0.1623

Nilai dari *t*-test menunjukkan secara keseluruhan memiliki pengaruh tidak signifikan dari Jenis Kelamin maupun Tingkat Individu dalam Hirarki Organisasi, baik hubungan antara Etika Kerja Islam terhadap Etika Penggunaan Komputer maupun hubungan antara Etika Penggunaan Komputer terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer, yaitu $< 1,64$.

4.5 Pengujian Hipotesis

Pada Gambar 2 telah dijelaskan bahwa hubungan antara Etika Kerja Islam terhadap Etika Penggunaan Komputer signifikan ($\beta = 0,510$ dan $t = 4,821$). Kemudian hubungan antara Etika Penggunaan Komputer terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer signifikan ($\beta = 0,650$ dan $t = 11,289$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama menyatakan Etika Kerja Islam berpengaruh positif terhadap Etika Penggunaan Komputer. Kemudian hipotesis kedua menyatakan Etika Penggunaan Komputer berpengaruh positif terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer.

Seperti pengujian dalam Smith-Satterwait sebelumnya, ditemukan pengaruh moderating dari Jenis Kelamin dan Tingkat Individu dalam Hirarki Organisasi yang diperlihatkan pada Tabel 7a dan 7b hasil dari pengujian mengenai hipotesis dengan dua faktor moderating disatukan.

4.6 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, hasil analisis diinterpretasikan dan didiskusikan disertai dengan penjelasan. Bagian pertama memberikan interpretasi dan diskusi dari hasil terkait dengan faktor-faktor antecedent ketidaketisan penggunaan komputer dan bagian kedua menyajikan pembahasan hasil efek moderasi dari faktor demografis pada penelitian ini.

4.6.1 Hipotesis Terkait Etika Kerja Islam

Analisis data menunjukkan bahwa etika kerja Islam memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap etika penggunaan komputer ($H1: \beta = 0,510; t = 4,821$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kerja Islam diterapkan secara positif oleh pengguna untuk mencapai etika penggunaan komputer yang baik. Hal ini ditandai dengan adanya kesadaran pengguna akan pentingnya penerapan etika kerja Islam dalam menjaga etika pada saat menggunakan komputer. Sebaliknya, dapat dikatakan bahwa afiliasi religius dapat menyebabkan perbedaan signifikan dalam sikap pada penggunaan komputer (Cappel dan Windsor, 1998). Penelitian-penelitian sebelumnya mendukung gagasan bahwa etika kerja Islam dapat terwujud dengan penerapan etika penggunaan komputer dalam suatu organisasi (Yousef, 2000); Clark dan Dawson, (1996); Mohamed, Karim, dan Hussein, (2012)).

4.6.2 Hipotesis Terkait Etika Penggunaan Komputer

Analisis data menunjukkan bahwa etika penggunaan komputer memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketidaketisan penggunaan komputer. ($H2: \beta = 0,650; t = 11,289$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika penggunaan komputer diterapkan secara positif oleh pengguna untuk mengurangi ketidaketisan penggunaan komputer. Hal ini ditandai dengan adanya kesadaran pengguna akan pentingnya penerapan etika penggunaan komputer apabila ingin mengurangi ketidaketisan penggunaan komputer. Sebaliknya, dapat dikatakan bahwa masalah *piracy*, *accuracy*, *privacy*, dan *access* (PAPA) merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menimbulkan ketidaketisan penggunaan komputer apabila tidak diantisipasi dengan baik (Thong dan Yap, 1998). Penelitian-penelitian sebelumnya mendukung gagasan bahwa etika penggunaan komputer dapat diimplementasikan secara baik guna mengurangi ketidaketisan penggunaan komputer dalam suatu organisasi (Kuo dan Hsu, (2001); Hartono, (2003); Namlu dan Odabasi, (2007)).

4.6.3 Hipotesis Terkait Pengaruh Jenis Kelamin

Dalam Gambar 3 dan 4 kelompok laki-laki dan perempuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap etika kerja Islam, etika penggunaan komputer, dan ketidaketisan penggunaan komputer. Artinya, baik kelompok laki-laki maupun perempuan dapat mempengaruhi penerapan etika kerja Islam dan etika penggunaan komputer di suatu organisasi serta dapat meningkatkan atau menurunkan ketidaketisan penggunaan komputer sesuai dengan sikap dan tindakan masing-masing. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa pria cenderung berpegang pada sikapnya, sedangkan wanita bergantung pada norma sosial yang menuntunnya ke arah putusan etis terkait penggunaan komputer (Loch dan Conger, 1996). Kemudian Kreie dan Cronan (1998) menyimpulkan bahwa pria dan wanita memiliki perbedaan mencolok dalam penaksiran mereka terkait dengan perilaku etis dan tidak etis.

Namun, pada Tabel 7a dan 7b serta Tabel 8 secara keseluruhan, jenis kelamin memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap etika kerja Islam, etika penggunaan komputer, dan ketidaketisan penggunaan komputer. Artinya, jenis kelamin tidak berpengaruh pada penerapan etika kerja Islam, etika penggunaan komputer, dan ketidaketisan penggunaan komputer serta tidak ada dukungan statistik yang ditemukan untuk efek moderasi jenis kelamin terhadap ketiganya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok laki-laki maupun perempuan dalam hubungannya terhadap etika kerja Islam, etika penggunaan komputer, dan ketidaketisan penggunaan komputer. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan secara signifikan terhadap etika penggunaan komputer (Mohamed, Karim, dan Hussein, 2012).

4.6.4 Hipotesis Terkait Pengaruh Tingkat Individu dalam Hirarki Organisasi

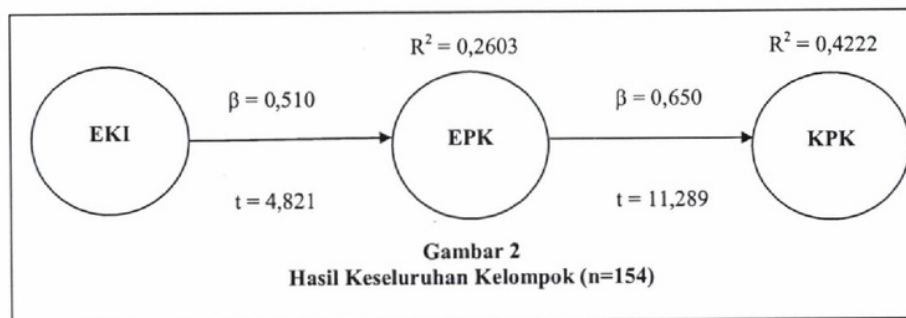
Dalam Gambar 5 dan 6 kelompok kepala divisi atau bagian dan staf memiliki hubungan yang signifikan terhadap etika kerja Islam, etika penggunaan komputer, dan ketidaketisan penggunaan

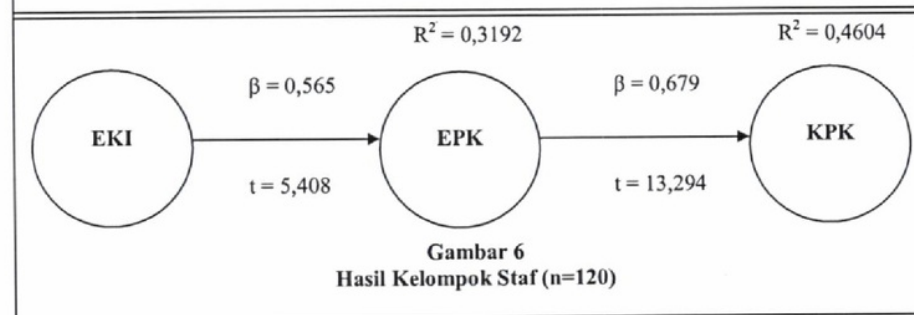
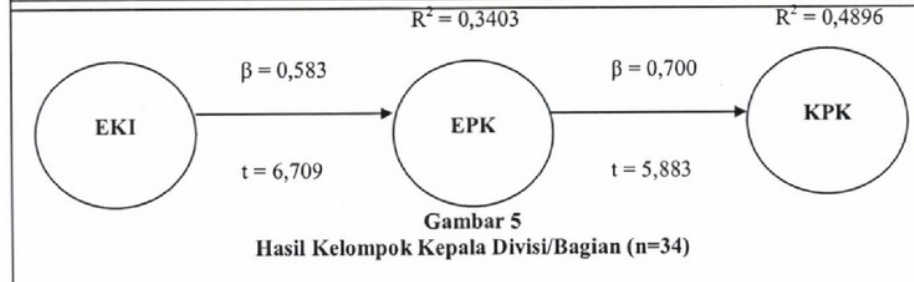
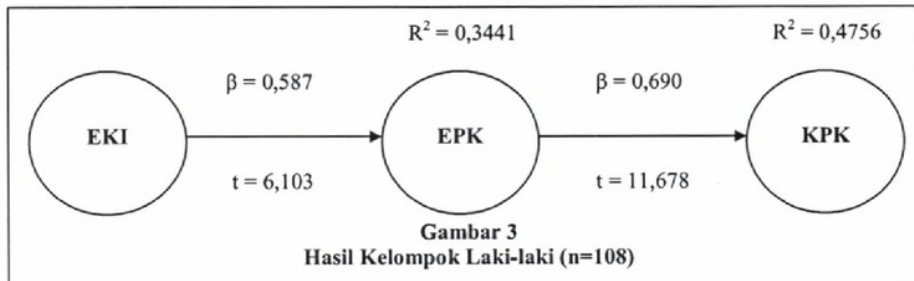
komputer. Artinya, baik kelompok kepala divisi atau bagian maupun staf dapat mempengaruhi penerapan etika kerja Islam dan etika penggunaan komputer di suatu organisasi serta dapat meningkatkan atau menurunkan ketidaketisan penggunaan komputer sesuai dengan sikap dan tindakan masing-masing. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa para tenaga profesional menunjukkan frekuensi yang jauh lebih besar terkait penerapan penalaran moral berdasarkan prinsip dalam pengambilan keputusan etis dibandingkan dengan siswa (Cappel dan Windsor, 1998). Menurut Chow dan Choi (2003) kedudukan perorangan dalam organisasi berhubungan dengan sikap mereka pada berbagai persoalan etis. Mohamed, Karim, dan Hussein (2012) menyimpulkan bahwa tingkat individu dalam hirarki organisasi berhubungan secara signifikan dengan etika penggunaan komputer.

Namun, pada Tabel 7a dan 7b serta Tabel 8 secara keseluruhan, tingkat individu dalam hirarki organisasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap etika kerja Islam, etika penggunaan komputer, dan ketidaketisan penggunaan komputer. Artinya, tingkat individu dalam hirarki organisasi tidak berpengaruh pada penerapan etika kerja Islam, etika penggunaan komputer, dan ketidaketisan penggunaan komputer serta tidak ada dukungan statistik yang ditemukan untuk efek moderasi tingkat individu dalam hirarki organisasi terhadap ketiganya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok kepala divisi atau bagian dan staf dalam hubungannya terhadap etika kerja Islam, etika penggunaan komputer, dan ketidaketisan penggunaan komputer. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa lamanya pengalaman dalam bekerja seseorang dan posisi pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku etis di organisasi (Banerjee, 1996).

Tabel 8
Ringkasan dari Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	β	t-value	Hasil
H1	Etika Kerja Islam berpengaruh terhadap Etika Penggunaan Komputer.	0,510	4,821	Didukung
H2	Etika Penggunaan Komputer berpengaruh terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer.	0,650	11,289	Didukung
H3	Jenis Kelamin mempengaruhi hubungan antar faktor.	0,587&0,690 0,512&0,714	0,5714 -0,2503	Tidak Didukung
H4	Tingkat Individu dalam Hirarki Organisasi mempengaruhi hubungan antar faktor.	0,583&0,700 0,565&0,679	0,1324 0,1623	Tidak Didukung





5. KESIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan :

1. Etika kerja Islam berpengaruh positif terhadap etika penggunaan komputer. Hal ini menunjukkan pengaruh yang searah (positif) antara etika kerja Islam dengan etika penggunaan komputer. Sehingga pada dasarnya semakin positif pengaruh etika kerja Islam, maka hasil tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang dan pada akhirnya akan meningkatkan etika penggunaan komputer.
2. Etika penggunaan komputer berpengaruh positif terhadap ketidaketisan penggunaan komputer. Hal ini menunjukkan pengaruh yang searah (positif) antara etika penggunaan komputer dengan ketidaketisan penggunaan komputer. Sehingga semakin positif hasil dari etika penggunaan komputer, maka hasil tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang dan pada akhirnya akan mengurangi ketidaketisan penggunaan komputer.
3. Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap ketidaketisan penggunaan komputer. Hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara jenis kelamin dengan ketidaketisan penggunaan komputer. Sehingga pada dasarnya semakin positif pengaruh jenis kelamin, maka hasil tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang dan pada akhirnya akan mengurangi ketidaketisan penggunaan komputer.
4. Tingkat individu dalam hirarki organisasi tidak berpengaruh terhadap ketidaketisan penggunaan komputer. Hal ini menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara tingkat individu dalam hirarki organisasi dengan ketidaketisan penggunaan komputer. Sehingga pada dasarnya semakin positif pengaruh tingkat individu dalam hirarki organisasi, maka hasil tersebut dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang dan akan mengurangi ketidaketisan penggunaan komputer.

6. REFERENSI

- Abrar, A. (2011), "Etos Kerja dalam Islam", 21 Desember 2011, <https://id.id.facebook.com/kumpartikel/posts/295603807151169>.
- Ali, A. (1988), 'Scaling and Islamic work ethic', *The Journal of Social Psychology*, Vol. 128, No. 5, hal. 575-83.
- Baese, S. (2003), "A gift of fire. Social, Legal and Ethical Issues for Computers and Internet (2nd ed.)". *New Jersey* : Prentice-Hall.
- Banerjee, D., Jones, T. W. dan Cronan, T. P. (1996), "The association of demographic variables and ethical behavior of information systems personnel", *Industrial Management & Data Systems*, Vol. 96, No.3, hal. 3-10.
- Cappel, J. J. dan Windsor, J. C. (1998), "A comparative investigation of ethical decision making : information systems professionals versus students", *The Database for Advances in Information Systems*, Vol. 29, No. 2, hal. 20-34.
- Chin, W. W. (1998), "The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling", In Marcoulides, G.A. (Ed), *Modern Method for Business Research*, Mahwah, NJ, Erlbaum Associates, hal. 295-358.
- Chow, W. S. dan Choi, K. Y. (2003), "Identifying managers who need ethics training in using IT at work", *Behavior & Information Technology*, Vol. 22, No. 2, hal. 117-25.
- Clark, J. W. dan Dawson, L. E. (1996), "Personal religiousness and ethical judgements: an empirical analysis", *Journal of Business Ethics*, Vol. 15, No. 3, hal. 1359-72.
- Coate, C dan Frey, K. (2000), "Some Evidence on the Ethical Disposition of Accounting Students : Context and Gender Implications", *Teaching Business Ethis*, Vol. 4, No. 4, hal. 379-404.

- Departemen Pendidikan Kebudayaan, (1988), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Fakih, (2001), *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Fornell, C., dan Larcker, D. (1981), "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable and Measurement Error", *Journal of Marketing Research*, Vol. 18, hal. 39-50.
- Haag, S dan Keen, P. (1996), *Information Technology, Tomorrow's Advantage Today*, McGraw-Hill.
- Hartono, J. (2003), *Sistem Teknologi Informasi*, Edisi I, Andi, Yogyakarta.
- Istianingsih dan Setyo H. W. (2007), "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi", *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Jananto, A. (2003), "Pentingnya Etika Dalam Penggunaan Komputer", *Jurnal Fakultas Teknologi Informasi*, Universitas Stikubank, Semarang.
- Johnson, D. G. dan Snapper, J. W. Eds. (1985), *Ethical Issue in the Use of Computers*, Wadsworth, Belmont, CA.
- Kadafi, A. H. (2012), "Etika dalam Penggunaan Komputer dan Teknologi serta Hukum yang Mengatur Etika dalam Penggunaan Komputer dan Teknologi", *Jurnal Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer*, Perguruan Tinggi Teknokrat, Lampung.
- Karim, N. S. A., Zamzuri, N. H. A. dan Mohamad, Y. N. (2009), "Exploring the Relationship between internet ethics and the big five model of personality", *Computers & Education*, Vol. 53, No. 1, hal. 86-93.
- Kreic, J. dan Cronan, T. P. (1998), "How men and women view ethics", *Communications of the ACM*, Vol. 41, No. 9, hal. 70-6.
- Kuo, Feng-Yang dan Hsu, Meng-Hsiang, (2001), "Development and Validation of Ethical Computer Self Efficacy Measure: The Case Softlifting", *Journal of Business Ethics*, Vol. 32, hal. 299-315.
- Laudon, K. C. dan Jane P. L. (2008), *Management Information Systems (Managing The Digital Firm)*, (Sungkono, Chriswan & Machmudin Eka P.), *Sistem Informasi Manajemen (Mengelola Perusahaan Digital)*, Buku 1, Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta.
- Loch, K. D. dan Conger, S. (1996), "Evaluating ethical decision making and computer use", *Communications of the ACM*, Vol. 39, No. 7, hal. 74-83.
- Mohamed, N., Karim, N. S. A. dan Hussein, R. (2012), "Computer use ethics among university students and staffs, the influence of gender, religious work value and organizational level", *Computer use Ethics*, Vol. 29, No. 5, hal. 328-43.
- Moor, J. H. (1985), "What is computer ethics?", *Metaphilosophy*, Vol. 16 No. 4, hal. 266-75.
- Moore, T. T. dan Chang, J. (2006), "Ethical decision making in software piracy: initial development and test of a four-component model", *MIS Quarterly*, Vol. 30, No. 10, hal. 167-80.
- Namlu, A. G. dan Odabasi, H. F. (2007), "Unethical computer using behavior scale: A study of reliability and validity on Turkish university students", *Computers & Education*, hal. 205-15.
- Nash J. F. (1995), diterjemahkan oleh La Midjan dan Azhar Susanto, (2003), *Sistem Informasi Akuntansi I Pendekatan Manual Pratika Penyusunan Metode dan Prosedur*, Lembaga Informatika Akuntansi, Bandung.
- Thong, J. Y. L., dan Yap, C. S. (1998), "Testing an Ethical Decision-Making Theory: The Case of Softlifting", *Journal of Management Information Systems*, 15 (1), hal. 213-237.
- Umar, N. (1999), *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-Qur'an*, Paramadina, Jakarta.

- Urumsah, D. (2014), *Perencanaan Strategis Sistem Informasi*, Cetakan I, Data Algonia, Yogyakarta.
- Wardiana, (2002), "Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia", *Jurnal Fakultas Teknik, UNIKOM*.
- Wong, K. (1985), "Computer crime-risk management and computer security", *Computers and Security*, Vol. 4, No. 4, hal. 287-95.
- Yousef, D. A. (2000), "Organisational commitment as a mediator of the relationship between Islamic work ethic and attitudes toward organisational change", *Human Relations*, Vol. 53, No. 4, hal. 513-37.

10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidaketisan Penggunaan Komputer Oleh Pengguna Teknologi Informasi

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.almaata.ac.id

Internet Source

6%

2

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kampus Universitas Islam Indonesia, Gedung Rektorat, Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584
Telp. (0274) 898444 (Hunting); Fax. (0274) 898459; Http://www.uui.ac.id; E-mail: rektorat@uui.ac.id

Berita Acara Hasil Pengecekan Keaslian Karya Ilmiah Atas Nama Dekar Urumsah, Drs.,S.Si.,M.Com.,Ph.D. Untuk kenaikan Jabatan Dari Lektor (200 AK) ke Lektor Kepala (400 AK)

Pada tanggal 20 Februari 2019 telah dilakukan pengecekan *Originality* atau *Similarity* terhadap karya Ilmiah Dosen Tetap Universitas Islam Indonesia:

Nama : Dekar Urumsah, Drs.,S.Si.,M.Com.,Ph.D.

NIP/NIDN/NIK : -/0528026801/933120101

Prodi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

NO	KARYA	REPORT ORIGINALITY	KETERANGAN
1	Menghasilkan karya ilmiah berupa Buku referrensi dengan judul: Pencegahan Fraud Dengan E-Procurement, Penerbit Ekonesia FE UII, ISBN: 978-602-6617-05-7	2%	
2	Menghasilkan karya ilmiah berupa jurnal nasional terakreditasi dengan judul "Melihat jauh ke dalam: dampak kecerdasan spiritual terhadap niat melakukan kecurangan" (penulis pertama dari tiga penulis), Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia (JAAI)Volume 20 No.1, hal. 48-55, Juni 2016,P-ISSN: 1410-2420, E-ISSN:2528-6528, Akreditasi DIKTI No:36a/E/KTP/2016	0%	
3	Menghasilkan karya ilmiah berupa jurnal internasional dengan judul "Factors Influencing Employees to commit fraud in workplace empirical study in Indonesian Hospitals", (penulis kedua dari dua penulis) Asia Pasific Fraud Journal, Volume 1, No.1, Hal. 1-18, Januari-Juni 2016, ISSN: 2502-8731: E-ISSN:2502-695X, DOI:10.2153/apfj.001.16.01.01.01	3%	
4	Menghasilkan karya ilmiah berupa jurnal internasional dengan judul "Factors affecting the use of forensic accounting services an empirical study on Indonesian banks", (penulis kedua dari dua penulis) Asia Pasific Fraud Journal, Volume 1, No.1, Hal. 1-18, Januari-Juni 2016, ISSN: 2502-8731: E-ISSN:2502-695X, DOI:10.2153/apfj.001.16.01.01.01	0%	
5	Menghasilkan karya ilmiah berupa jurnal nasional terakreditasi dengan judul "Perilaku Pembajakan Produk Digital: Cerita Dari Mahasiswa Di Yogyakarta" (penulis kedua dari dua penulis), Jurnal APLIKASI BISNIS (ABIS)Volume 17, Nomor 1, P-ISSN: 1411-4054/e-ISSN: 2579-3217, Akreditasi DIKTI No:36a/E/KTP/2016	3%	
6	Menghasilkan karya ilmiah berupa penelitian/pemikiran yang dipresentasikan dan dimuat dalam prosiding seminar internasional dengan judul "Skills of the forensic accountans in public sector reveal fraud in Indonesia: an empirical investigation", (penulis ke dua dari tiga penulis) 8th international conference on financial criminology (ICFC) 2017, Putrajaya, Malaysia	7%	
7	Menghasilkan karya ilmiah berupa penelitian/pemikiran yang dipresentasikan dan dimuat dalam prosiding seminar internasional dengan judul "The effects of SAP implemntation on management	0%	

	accounting: an empirical investigation”, (penulis kedua dari dua penulis)the 6th international accounting conference, (IAC)Yogyakarta		
8	Menghasilkan karya ilmiah berupa penelitian/pemikiran yang dipresentasikan dan dimuat dalam prosiding seminar internasional dengan judul “Expectation Confirmation Model in the Transportation Order Applications: Gender Differences”, (penulis ke dua dari tiga penulis)Proceeding of the 31st International Business Information Management Assosiation Conference (IBIMA)25-26 April 2018, Milan, Italy, ISBN: 978-0-9998551-0-2	2%	
9	Menghasilkan karya ilmiah berupa /penelitian/pemikiran yang dimuat dalam prosiding seminar nasional dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Strategi Pengumpulan Data Business Intellegence”,(penulis kedua) Simposium Nasional Akuntansi SNA XVIII, Universitas Sumatera Utara, Medan	9%	
10	Menghasilkan karya ilmiah berupa penelitian/pemikiran yang dimuat dalam prosiding seminar nasional dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidaketisan Penggunaan Komputer Oleh Pengguna Teknologi Informasi” (penulis kedua)Seminar Nasional dan Call for Papers,Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia IV, di FPIPS UPI Bandung, ISBN: 978-602-17225-4-1	8%	
11	Menghasilkan karya ilmiah berupa penelitian/pemikiran yang dimuat dalam prosiding seminar nasional dengan judul “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Disaster Recovery Planning dan Busines Continuity Planning (studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Indonesia)” (Penulis kedua)Simposium Nasional Akuntansi SNA XIX, Universitas Lampung, ISBN:978-979-19119-9-3	3%	
12	Menghasilkan karya ilmiah berupa penelitian/pemikiran yang dimuat dalam prosiding seminar nasional dengan judul “Investigasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Kesuksesan Sistem Pendukung Keputusan di BUMN (Studi Empiris pada Pelni (Pelayaran Nasional Indonesia)” (Penulis kedua)Simposium Nasional Akuntansi SNA XIX, Universitas Lampung, ISBN:978-979-19119-9-3	4%	
13	Menghasilkan karya ilmiah berupa hasil penelitian atau pemikiran yang tidak dipublikasikan tersimpan di perpustakaan dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Penggunaan Sistem E-Tiket (pada PT.KAI)”	0%	
14	Menghasilkan karya ilmiah berupa hasil penelitian atau pemikiran yang tidak dipublikasikan tersimpan di perpustakaan dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan ERP pada Tenaga Kependidikan UII”	7%	
15	Menghasilkan karya ilmiah berupa hasil penelitian atau pemikiran yang tidak dipublikasikan tersimpan di perpustakaan dengan judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”	4%	
16	Menghasilkan karya ilmiah berupa jurnal nasional terakreditasi dengan judul “Pentingkah Nilai Religiusitas dan Budaya Organisasi untuk Mengurangi Kecurangan?”, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 9, Nomor 1, Hal.156-172, ISSN: 2086-7603, e-ISSN: 2089-5879, Akreditasi SK Mendikbud No. 212 /P/2014 Periode 2014-2019	0%	

17	Menghasilkan karya ilmiah berupa jurnal nasional terakreditasi dengan judul " Whistle-blowing Intention: The Effects of Moral Intensity, Organizational Commitment, and Professional Commitment" ,Jurnal Akuntansi, Volume XXII, Nomor 03, September 2018, Hal. 354-367,p-ISSN: 1410-3591, e-ISSN: 2549-8800, SK RISTEKDIKTI No.1/E/KPT/2015	0%	
----	--	----	--

Pengecekan di atas menggunakan alat Ithenticate dengan meniadakan (exclude) beberapa hal dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Meniadakan (exclude) hasil cek kesamaan karya yang kurang dari 2 persen.
2. Meniadakan (exclude) hasil cek kesamaan karya yang disitasi oleh pihak lain.
3. Meniadakan (exclude) hasil cek kesamaan karya yang terindikasi plagiasi kepada karya ilmiah yang bersangkutan.
4. Meniadakan (exclude) hasil cek kesamaan karya yang menunjukkan url atau laman karya ilmiah yang bersangkutan.
5. Meniadakan (exclude) hasil cek kesamaan karya yang diupload dalam bentuk yang berbeda (online pribadi) yang terdeteksi merupakan karya sendiri bukan merupakan laman publikasi Jurnal resmi hanya untuk kepentingan sharing (seperti <https://www.researchgate.net> facebook.com dll) sehingga bukan termasuk auto-plagiasi/self plagiarism.

Berdasarkan hasil pengecekan di atas, maka karya ilmiah tersebut di atas dapat diteruskan usulannya ke kopertis Wilayah V.

Yogyakarta, 20 Februari 2019

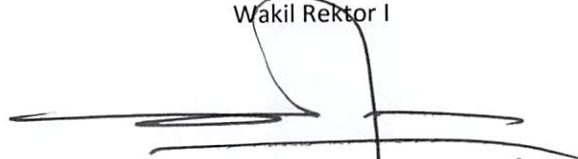
Rektor



Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.



Wakil Rektor I



Dr. Drs. Imam Djati Widodo, M.Eng.Sc. 